

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang merujuk dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran supaya setiap temuan bisa menjadi kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat

Menurut Dwiantara dan Sumarto dalam bukunya Ahmad Nurabadi yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, perencanaan adalah kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian maupun pengendalian sarana dan prasarana. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Dengan adanya perencanaan diharapkan semua tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam Al-Quran juga ditemukan ayat-ayat

¹ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hal. 8.

yang memerintahkan kepada setiap muslim untuk membuat perencanaan akan masa depan, seperti firman Allah Swt surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدْ دُمَّتْ لِعَذَابٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “Wahai orang—orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah tiap-tiap diri memperhatikan apa yang dia persiapkan untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha tahu terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok. Ayat ini juga memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan. Perencanaan ini sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.²

Kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana, tiap sekolah atau lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan *standar* yang telah ditentukan. Adapun standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, dimana jenis sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SMA

² Muhammad Arif, Tafsir Ayat-ayat Manajemen dalam Al-Quran, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 110.

tidak berbeda dengan SD dan SMP yaitu mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Letak perbedaannya yaitu pada luas dan kuantitasnya. Jadi semakin tinggi tingkatan jenjang sekolah maka semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus disediakan. Oleh karena sarana dan prasarana di SMA harus lebih luas dan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkatan SD dan SMP, terutama yang berkaitan dengan ruang laboratorium.³

Pernyataan di atas sudah sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Srengat. SMA Negeri 1 Srengat memiliki 36 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepek, 1 ruang TU, memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dan Lab. Bahasa yang memadai. Selain itu juga ada 46 toilet dan sebagainya. Semua kondisi sarana dan prasarana terbilang bagus dan sudah memenuhi *standar*.

Selanjutnya berkaitan dengan kualitas pembelajaran, SMA Negeri 1 Srengat sudah memiliki kualitas pembelajaran yang sudah baik dan sesuai dengan *standar*. Bapak/ibu guru sudah memaksimalkan pengajaran di kelas. Bapak/ibu guru juga sangat memperhatikan keaktifan siswa saat berada di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugandi dalam bukunya Tony Suhartatik yang berjudul *Best Practice: Implikasi Media Quizizz Berbasis Android terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, dimana kualitas pembelajaran adalah *quality of instruction*

³ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banuera, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV Media Puspita, 2017), hal. 101.

atau keadaan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap dalam menerima pelajaran.⁴

Dalam melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pihak pengelola sarana dan prasarana melakukan analisis kebutuhan dari bapak/ibu guru dengan menyebarkan angket kebutuhan yang harus diisi oleh semua guru. Selain itu, pihak pengelola sarana dan prasarana juga menyesuaikan kebutuhan dengan anggaran yang tersedia. Langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Srengat sesuai dengan pernyataan dari Soekarno dalam bukunya Joko Pramono yang berjudul *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana SMK/MAK/ Kelas XII*, dimana salah satu langkah perencanaan sarana dan prasarana dimulai dari menampung semua usulan yang diajukan oleh setiap unit kerja kemudian memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia.⁵

Selanjutnya, terkait masalah pendanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat ini berasal dari beberapa sumber, yaitu ada dari pemerintah dan juga dari swadaya komite. Dana dari pemerintah itu berupa dana BOS dan BPOPP, sedangkan dana swadaya dari masyarakat bisa dilaksanakan dalam beberapa kali pembayaran. Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan*

⁴ Tony Suhartatik, *Best Practice: Implikasi Media Quizizz Berbasis Android terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang : Ahlimedia Book, 2020), hal. 8-9.

⁵ Joko Pramono, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana SMK/MAK/ Kelas XII*, (Surabaya : Penerbit Andi, 2021), hal. 4.

Prasarana Pendidikan menyebutkan bahwa sumber pendanaan pendidikan dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pasal 1 ayat 1 menyatakan pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun penyedia barang/jasa.⁶

Sementara itu, dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, pihak SMA Negeri 1 Srengat telah melakukannya atas bantuan dari pemerintah. Selain itu, dalam pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah juga memperhatikan terkait perbaikan. Artinya yaitu pihak sekolah sangat memperhatikan skala prioritas terkait dengan penggunaan dana yang dimiliki sekolah, baik untuk melakukan pengadaan ataupun melakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Barnawi dan Arifin dalam bukunya Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, dimana pengadaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan ini dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.⁷

⁶ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 39.

⁷ *Ibid*, hal. 40.

B. Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat

Dalam implementasi sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan. Salah satunya yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara optimal demi penyelenggaraan pendidikan. Menurut pendapat yang dijelaskan oleh Ruqayah dalam Mustari, bahwasanya implementasi manajemen pendidikan sarana dan prasarana ialah sebuah pengelolaan sarpras yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruhnya bisa berjalan dengan lancar.⁸

Al-Quran sendiri telah memberikan pedoman dan acuan dalam proses implementasi. Sebuah perencanaan tanpa aksi adalah kesia-siaan. Inilah yang dicela oleh Allah swt dalam firmanNya surat as-Shaf ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan. Amat besar kebenciannya di sisi Allah, kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan”*.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwasannya dalam proses pelaksanaan tidak boleh dilakukan secara serampangan dan asal-asalan, sebab setiap pekerjaan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan nantinya.⁹

⁸ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 25.

⁹ Arif, *Tafsir Ayat ...*, hal. 113.

Dalam hal ini kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat merupakan tanggung jawab dari semua *stakeholder*. Hal ini dilakukan agar semua orang dapat merasakan saling memiliki dan mau menjaga semua fasilitas yang ada di sekolah. Selanjutnya tiap lembaga pendidikan memiliki strateginya sendiri untuk mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki. Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Srengat yaitu dengan mengikuti laporan-laporan yang ada dari bapak ibu guru, biasanya ada laporan semacam barang ini sudah habis atau barang ini sudah tidak layak dipakai. Ditambah juga mengikuti rencana anggaran yang sudah disusun itu. Selain itu pihak pengelola sarana dan prasarana juga melakukan pencatatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Pemeliharaan merupakan kegiatan memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan pengelompokan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang itu bertahan dengan waktu yang lama, maka dari itu semua seluruh masyarakat sekolah terlibat dalam pemeliharaan barang tersebut.¹⁰

Dari pemaparan diatas sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Srengat bahwa semua masyarakat yang terdiri dari Kepala sekolah, Guru, Siswa dan pra komite juga wajib menjaga keutuhan sarpras dimana agar tidak ada kerusakan yang terjadi sehingga mengakibatkan terkendalanya pembelajaran akibat dari kerusakan tersebut.

¹⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 42.

Pihak pengelola sarana dan prasarana juga melakukan kegiatan pemeliharaan atau perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kegunaan suatu barang yang digunakan. Adapun prosedur perbaikan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Srengat yaitu dengan dilaporkan ke Waka sarana dan prasarana, kemudian beliau akan mencatat, mengecek dan akan melakukan perbaikan, sehingga sarana dan prasarana sekolah bisa dipergunakan lagi sesuai kebutuhan. Dimana kebutuhan yang harus disediakan oleh sekolah agar siswa bisa belajar sesuai dengan target yang diinginkan oleh guru.

Kemudian bapak/ibu guru sudah bisa memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan bapak/ibu guru yang mana sudah bisa memanfaatkan LCD dan proyektor untuk menampilkan PPT ataupun video terkait materi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Barnawi dan Arifin dalam bukunya Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, bahwa dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan SMA Negeri 1 Srengat, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: Tujuan pembelajaran yang dicapai, Kesesuaian media yang digunakan dalam materi, ketersediaan fasilitas, karakteristik siswa.¹¹

Menurut hasil temuan peneliti dilapangan, bahwa secara keseluruhan pada tahap implementasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1

¹¹ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 33.

Srengat sudah terlaksana dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Dari proses pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sudah terlaksana sesuai dengan program yang dirancang pada tahap awal yaitu perencanaan.

C. Evaluasi/Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat

Evaluasi sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk dilakukan guna mengukur sejauh mana ketercapaian pelaksanaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sudjana dalam bukunya Rusydi Ananda dan Tien Rafida yang berjudul *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, pengolahan serta penyajian data yang telah dikumpulkan guna mengetahui seberapa ketercapaiannya sebuah program atau pelaksanaan yang sudah disusun sebelumnya.¹² Evaluasi atau pengawasan juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat ketercapaian. Menurut temuan peneliti hambatan yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Srengat pada proses perencanaan maupun pengelolaan sarana dan prasarana yakni pada pendanaan, seperti turunnya dana yang molor hingga sekitar dua minggu lamanya. Hal ini mengakibatkan apabila barang yang dibutuhkan sudah tidak lagi mendesak, barang tersebut ditampung untuk jumlah stok di gudang.

¹² Rusydi Ananda dan Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 3

Pihak SMA Negeri 1 Srengat dalam mengatasi hambatan terkait kemolaran pendanaan yakni dengan menggeser pendanaan yang sebelumnya akan direncanakan dalam jangka waktu dekat dan mengganti dengan kebutuhan-kebutuhan yang lebih utama. Selain itu, dengan memberikan kesadaran kepada seluruh komponen sekolah untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pasal 3 menyatakan pengadaan barang/jasa wajib menerapkan prinsip-prinsip:¹³

1. Efisien, berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan yang ditetapkan dana dan dana yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu singkat serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. Efektif, berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
3. Akuntabel, berarti harus mencapai sasaran baik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa.

Kegiatan evaluasi/pengawasan mengenai sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk dilakukan, guna meningkatkan

¹³ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 40.

kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi mengenai sarana dan prasarana ini dapat mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* bahwa pengawasan sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengontrol terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah dan *stakeholder* lainnya.¹⁴ Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa kegiatan evaluasi di SMA Negeri 1 Srengat bertujuan untuk mengukur ketercapaian kegiatan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada rapat dinas yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah dan dilakukan setiap hari Senin. Pada kegiatan evaluasi ini guru maupun karyawan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila ada kendala yang dihadapi terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana, maka pihak sekolah akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan tetap memperhatikan skala prioritas.

¹⁴ Ananda, *Manajemen Sarana ...*, hal. 35.

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang pengawasan Allah terhadap makhluk-Nya antara lain firman Allah swt surat As-Syura ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (٦)

Artinya: “Dan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai Pelindung (yang disembah dan diharapkan pertolongannya), Allah senantiasa mengawasi tingkah laku mereka (serta akan membalasnya): dan Engkau (Wahai Muhammad hanyalah penyampai) bukanlah menjadi wakil terhadap amalan mereka”.

Keyakinan bahwa amal perbuatan manusia selalu dimonitor oleh Allah swt akan melahirkan pribadi-pribadi yang taat aturan, tidak saja ketika dihadapan orang lain, tapi juga ketika sunyi dan seorang diri.¹⁵

¹⁵ Arif, Tafsir Ayat ..., hal. 115.